

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehidupan setiap orang pasti memiliki tantangan baik kecil maupun besar yang pada akhirnya harus diatasi. Apakah seseorang memiliki pengalaman baik atau sedih, itu pasti akan terukir dan terlukis di benaknya. Kenangan pahit tentang perceraian orang tua dan kenangan pahit kehilangan keluarga, teman, atau rekan kerja dapat membuat seseorang merasa tertekan dan berdampak negatif pada

Setiap orang sangat rentan mengalami kesedihan yang mendalam. Perbedaan antara depresi, stres, dan melankolis sering disalahpahami. Pada kenyataannya, depresi merupakan kondisi yang cukup sering dialami oleh semua orang, diawali dengan stres yang berkelanjutan yang menyebabkan pikiran menjadi gelisah dan menyebabkan seseorang mundur dari situasi sosial dan mengalami perasaan melankolis, acuh tak acuh, pesimisme, dan kesepian di hati.

Depresi adalah gangguan emosional jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berpikir, bertindak, dan merasa. Depresi biasanya berkembang sebagai akibat dari patah hati yang parah, trauma, penyesalan, kehilangan harapan, atau pikiran keputusasaan.

Dalam sebuah artikel, Pittara menjelaskan yang dilansir dari Halo Doctor:

Penyakit suasana hati yang disebut depresi ditandai dengan kemurungan dan ketidak tertarikannya yang ekstrem. Setiap orang pasti pernah merasa sedih atau melankolis. Jika seseorang mengalami kesedihan, keputusasaan, atau

ketidakberdayaan selama dua minggu, ia mungkin didiagnosis menderita depresi.

Ketika seseorang sedih, perilakunya berubah dan menyimpang secara signifikan dari sikapnya yang biasa, di mana hal itu dipengaruhi oleh masalah yang dia alami. Sementara beberapa orang dapat dengan mudah mengatasi ini, sering mengakibatkan kematian pada mereka yang mengalami depresi berat.

Kesedihan yang normal bukanlah depresi. Tanpa terapi yang efektif, depresi sering kambuh dan bahkan dapat memburuk. Orang yang mengalami depresi selanjutnya mungkin lebih mungkin untuk mencoba bunuh diri, minum berlebihan, atau menyalahgunakan obat-obatan sebagai akibatnya. Agar kondisi Anda dapat ditangani secara memadai, Anda harus menemui psikiater jika Anda merasa depresi dalam bentuk apa pun. Dokter akan melakukan penilaian mental untuk mengidentifikasi jenis depresi yang Anda alami. Dokter akan menawarkan pengobatan terbaik setelah jenis depresi tertentu diidentifikasi. Selain obat-obatan, seperti antidepresan, konseling atau psikoterapi biasanya digunakan untuk mengobati depresi. Depresi Mayor dan persisten adalah gejala depresi penulis.



Gambar 1. Perilaku anak saat terkena depresi
(Sumber. Ikatan Dokter Indonesia/2017)

Untuk menunjukkan bahwa depresi bukanlah penghalang bagi diri kita yang sebenarnya, pencipta karya seni ini akan mengadaptasi gerak tubuh dan emosi untuk menggambarkan pengalaman yang dirasakan oleh seseorang yang mengalami depresi. Anda harus mampu beradaptasi dengan situasi kehidupan yang berbeda sebagai pribadi agar dapat bertahan dan menolak menyerah ketika menghadapi tantangan hidup. Dalam tulisan saya, saya berusaha untuk mengatasi keputusan penulis dengan cara yang konstruktif.

Karya seni yang ditampilkan adalah pahatan relief yang menggambarkan sosok abstrak. Abstrak yang dimaksud tetap mempertimbangkan bentuk dan postur yang mewakili kondisi depresi. Fenomena-fenomena yang hadir dalam peristiwa tersebut berfungsi sebagai inspirasi dan rangsangan, seperti proses sedih, cemas, dan tertekan, memungkinkan bentuk tersebut mencerminkan emosi yang dialami oleh mereka yang mengalami depresi dan dijadikan sebagai bahan kajian dan renungan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara soal rasa, tidak perlu dikatakan bahwa rangsangan rasa yang ada juga harus diolah ke dalam hati agar bisa memberikan rasa jenis gerak tubuh yang diinginkan. Dalam pengalaman subjektif, Penulis menerima stimulus estetis dari peristiwa yang dipersepsikan atas keindahan bentuk dan ragam warna dari peristiwa tersebut.

Akibatnya, Penulis memutuskan untuk meninjau kembali rasa dengan bentuk yang berbeda. Bentuk yang diterima, yang berisi bidang, warna, dan elemen garis, kemudian disederhanakan dengan mengubah bentuknya. Bagaimana mengabstraksikan tindakan dan sikap untuk memodifikasi bentuk. Bentuk-bentuk

yang tidak teridentifikasi dapat menyebabkan munculnya makna-makna baru, namun di balik visualisasi situasi tersebut, tergambar gambaran-gambaran tertentu yang merupakan inti dari ciri-ciri gangguan jiwa; dalam hal ini dituangkan ke dalam nilai-nilai seni dengan memperhatikan komponen-komponen Seni Rupa.

Dharsono Sony Kartika menjelaskan :

“Seni tidak hanya merekam alam dan kejadiannya, tetapi juga memberikan komentar tentang makna hidup yang lebih dalam.”

Pada hakikatnya, manusia mengembangkan kekuatan karena terbiasa mengatasi tantangan yang merupakan elemen penting dari ekosistem alam, dan oleh karena itu, manusia juga harus berkewajiban untuk melindunginya.

Setiap situasi yang diperolehnya selalu terbayang di kepalanya. Dengan kata lain, orang yang kreatif tidak akan berhenti tanpa menggunakan imajinasinya. Imajinasi yang dimiliki akan dibiarkan mengalir tanpa hambatan dan akan menghasilkan sebuah karya seni yang ditunjang dengan keterampilan teknis agar dapat mencerminkan imajinasi yang berkembang dalam pikiran. Berbicara tentang proses mental, tak perlu dikatakan bahwa rangsangan yang ada juga perlu diubah menjadi perasaan untuk membentuk persepsi saat membahas keindahan.

Dunia seni rupa memiliki beragam warna dan beragam kreativitas. Hal ini bisa kita lihat pada beragamnya wujud visual dan ekspresi estetik yang dihadirkan oleh tiap-tiap seniman (Endriawan, Didit dan Donny Trihanondo. 2015).

B. Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan - rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis tentang bentuk depresi :

- 1) Bagaimana mewujudkan visualisasi bentuk depresi?
- 2) Apa yang ingin dicapai dari pengalaman depresi melalui karya karya seni relief?

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka diperlukan batasan-batasan dalam pembuatan laporan akhir ini agar dapat menghasilkan hasil yang lebih terarah dan mendalam. Maka Penulis membatasi permasalahan yang diangkat dengan :

- 1) Pembahasan bentuk depresi sebagai idea pembuatan objek karya seni relief yang berfokus pada gesture dan mimik wajah figure.
- 2) Karya yang dihasilkan berupa Karya Seni Relief.

D. Tujuan dan Manfaat Berkarya

1) Tujuan Berkarya

Adapun tujuan berkarya akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Untuk memvisualisasikan gestur dan ekspresi yang dialami penderita depresi dengan cara mendeformasikan bentuk, deformasi yang dimaksud adalah simplifikasi (penyederhanaan bentuk) dan dekonstruksi (merusak struktur bentuk) serta konstruksi (menyusun menjadi sebuah bentuk) sehingga menciptakan citra baru, yang bisa dijadikan sebagai pemaknaan pada kehidupan manusia.
- 2) Untuk menyampaikan pesan visual kepada publik terkait bentuk depresi.

2) Manfaat Berkarya

- 1) Memberikan terobosan yang berbeda dalam setiap perwujudan yang mengetengahkan keindahan bentuk dengan makna baru, sehingga penulis ingin mengembangkan sebuah bentuk karya seni relief yang memiliki nilai estetis dalam seni rupa.
- 2) Melahirkan karya baru serta gaya berbeda dalam menciptakan Relief.
- 3) Sebagai media eksplorasi untuk mengetahui potensi material secara mendalam.
- 4) Ungkapan atas proses berkesenian yang ditempuh selama ini.
- 5) Sebagai sarana ekspresi diri dan juga studi pembelajaran dalam proses akademik dan berkesenian.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini akan disusun sebagai berikut:

1. BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penciptaan karya, rumusan dan batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan dan kerangka pemikiran.

2. BAB 2

LANDASAN TEORI DAN SENIMAN REFERENSI

Bab ini akan menjelaskan perihal landasan teori dan konsep yang akan digunakan dalam pengaryaan, antara lain teori umum, teori seni, dan referensi seniman.

3. BAB 3

KONSEP DAN PROSES BERKARYA

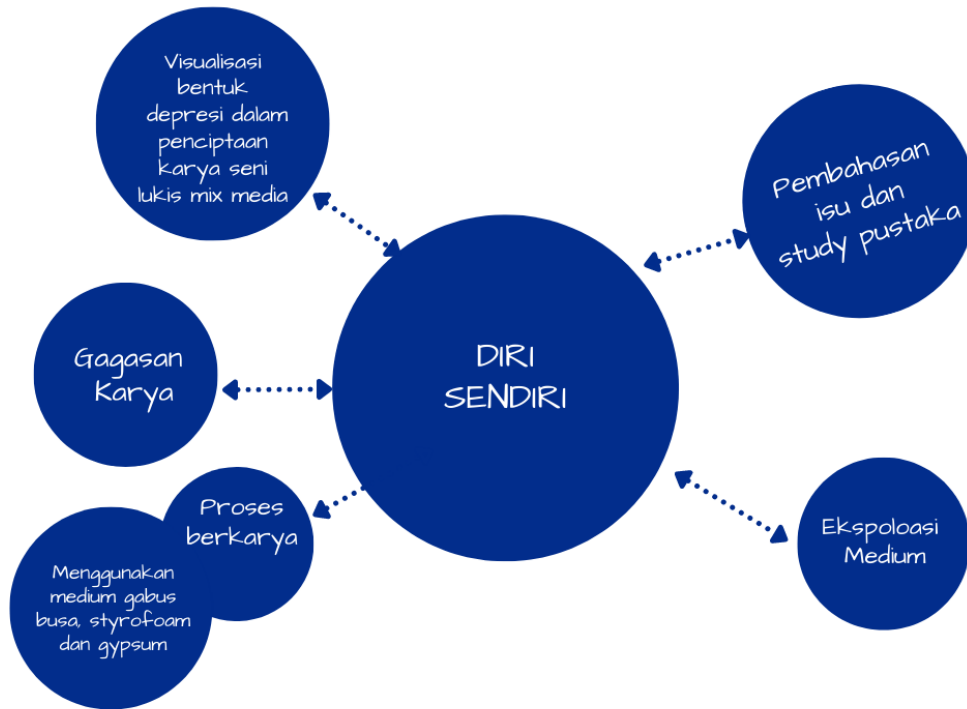
Bab ketiga dalam penulisan ini akan menjelaskan tentang detail konsep karya dan proses yang terjadi dalam masa pembuatan karya

4. BAB 4

KESIMPULAN

Bab ini merupakan penutup dari semua bab yang berisi hasil dari pengaryaan yang telah dibuat penulis.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 2. Kerangka Berpikir
(Sumber. Dokumentasi Pribadi/2022)